PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK BHAYANGKARI LUBUK SIKAPING KABUPATEN PASAMAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SRI HARWINDA PUTRI
NIM:17307/2010

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman
Nama	:Sri Harwinda Putri
NIM/BP	:17307/2010
Jurusan	:Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas	:Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	**Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd**
NIP. 19610812 198803 2 001	NIP. 19600305 198403 200 1

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman

Nama : Sri Harwinda Putri
NIM : 17307/2010
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji,

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	2.
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3.
4. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	4.
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa artikel ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau pandangan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Sri Harwinda Putri
NIM. 17307/2010

ABSTRAK

Sri Harwinda Putri. 2014. Pengembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan motorik halus anak yang masih rendah sehingga hasil belajar anak menjadi kurang optimal. Dikarenakan metode yang digunakan guru hanya metode pemberian tugas saja, serta bentuk kegiatan dan media yang kurang menarik bagi anak, sehingga anak menjadi cepat bosan dalam melakukan kegiatan. Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, bentuk kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus cukup bervariasi, dan media yang digunakan juga menarik bagi anak. Sehingga pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping cukup baik. Oleh karena itu peneliti ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat bagaimana pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman dengan subjek guru kelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pengembangan motorik halus, guru telah memberikan bentuk kegiatan, metode dan media yang bervariasi seperti dalam kegiatan *finger painting* guru menggunakan pasta sebagai medianya, sehingga anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan motorik halus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping menggunakan bentuk kegiatan dan media yang menarik bagi anak sehingga keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman". Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Izzati, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Serli Marlina, M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd, selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini serta staf tata usaha yang telah memberi motivasi serta semangat dalam penulisan skripsi ini
8. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
9. Teman-teman PG-PAUD angkatan 2010, atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun untuk perbaikan skripsi ini selanjutnya. Akhir kata peneliti mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK..... **i**
KATA PENGANTAR..... **ii**
DAFTAR ISI..... **iv**
DAFTAR BAGAN..... **vi**
DAFTAR TABEL..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN..... **viii**
DAFTAR GAMBAR..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Identifikasi Masalah..... 4
C. Fokus Masalah..... 4
D. Perumusan Masalah..... 5
E. Pertanyaan Penelitian..... 5
F. Tujuan Penelitian 6
G. Manfaat Penelitian..... 6
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 8
A. Landasan Teori..... 8
1. Konsep Anak Usia Dini..... 8
a. Pengertian Anak Usia Dini..... 8
b. Karakteristik Anak Usia Dini..... 9
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini..... 11
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini..... 13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini 13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini..... 14
c. Prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini..... 15
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini..... 19
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini..... 20
3. Konsep Motorik Bagi Anak Usia Dini..... 20
a. Pengertian Motorik..... 20
b. Tujuan Perkembangan Motorik..... 20
c. Manfaat Perkembangan Motorik..... 21
d. Karakteristik Perkembangan Motorik..... 23
e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik..... 24
4. Konsep Perkembangan Motorik Halus..... 25
a. Pengertian Perkembangan Motorik Halus..... 25
b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus..... 26
c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus..... 27
5. Konsep Metode Pembelajaran..... 28
a. Pengertian Metode Pembelajaran..... 28
b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran..... 29
c. Tujuan Metode Pembelajaran..... 30

d. Manfaat Metode Penelitian……31
6. Konsep Media Pembelajaran…….. 32
a. Pengertian Media Pembelajaran…….. 32
7. Konsep Evaluasi Pembelajaran…… 33
a. Pengetian Evaluasi Pembelajaran…… 33
b. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran…….. 34
c. Tujuan Evaluasi Pembelajarn……..34
d. Manfaat Evaluasi Pembelajaran……..35
B. Penelitian yang Relevan..... 36
C. Kerangka Konseptual..... 37
BAB III METODE PENELITIAN..... 39
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti..... 39
B. Informan/Responden..... 40
C. Definisi Operasional..... 42
D. Instrumensasi..... 42
E. Teknik Pengumpulan Data..... 45
F. Teknik Analisis Data..... 46
G. Teknik Pengabsahan Data..... 48

BAB IV TEMUAN PENELITIAN..... 50
A. Data Penelitian..... 50
1. Temuan Umum..... 50
2. Temuan Khusus..... 57
a. Kegiatan yang di lakukan guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus berdasarkan observasi..... 58
1) Bentuk Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan motorik halus anak……. 58
2) Metode yang digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus..... 61
3) Media yang digunakan guru dalam pengembangan motorik halus anak..... 62
4) Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak..... 63
b. Kegiatan yang di lakukan guru dalam pengembangan motorik halus berdasarkan wawancara..... 64
B. Analisis Data..... 71
C. Pembahasan..... 75
BAB V PENUTUP..... 82
A. Simpulan..... 82
B. Saran..... 83
DAFTAR PUSTAKA..... 85

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Konseptual..... 38
Bagan 2. Struktur Guru Taman Kanak-kanak Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Tahun 2013/2014 41
Bagan 3. Proses Analisis Data..... 48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Jumlah Anak Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman 41
Tabel 2. Format observasi..... 43
Tabel 3. Format Wawancara..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Pedoman Lembar Observasi..... 88
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Observasi..... 89
Lampiran 3. Catatan Lapangan..... 90
Lampiran 4. Pedoman Lembar Wawancara..... 98
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara..... 100
Lampiran 6. Rekapitulasi Hasil Wawancara..... 103
Lampiran 7. Hasil Wawancara..... 104
Lampiran 8. Hasil Wawancara..... 111
Lampiran 9. Dokumen Hasil Penelitian..... 113
Lampiran 10. Rencana Kegiatan Harian
Surat Izin Penelitian Universitas Negeri Padang
Surat Izin Penelitian UPTD Kabupaten Pasaman
Surat Izin Penelitian Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Halaman depan Taman Kank-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman..... 113
Gambar 2. Halaman depan Taman Kank-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman..... 113
Gambar 3. Wawancara dengan kepala sekolah taman kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman..... 114
Gambar 4. Wawancara dengan responden ibu M taman kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman..... 114
Gambar 5. Anak sedang melakukan kegiatan melipat..... 115
Gambar 6. Anak sedang melakukan kegiatan mewarnai..... 115
Gambar 7. Anak sedang melakukan kegiatan menggambar bebas..... 116
Gambar 8. Guru sedang menuangkan pasta pada kertas anak..... 116
Gambar 9. Anak sedang melakukan kegiatan *finger painting*..... 117
Gambar 10. Anak sedang melakukan kegiatan menulis..... 117
Gambar 11. Hasil karya anak dalam kegiatan menggambar..... 118
Gambar 12. Hasil karya anak dalam kegiatan menulis 118
Gambar 13. Hasil karya anak dalam kegiatan *finger painting*..... 119
Gambar 14. Hasil karya anak dalam kegiatan tarikan benang..... 119
Gambar 15. Hasil karya anak dalam kegiatan melipat..... 120
Gambar 16. Hasil karya anak dalam kegiatan membatik..... 120

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah berada pada masa lima tahun pertama yang disebut *the golden age* merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada masa ini memiliki potensi yang sangat besar termasuk aspek perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktivitas olahraga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari aktivitas motorik dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik motorik jangka panjang.

Perkembangan motorik ini meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motrik halus. Keterampilan motorik kasar ini seperti berlari, melompat, yang melibatkan penggunaan otot besar. Sedangkan keterampilan motorik halus seperti mengancing baju, meremas, menggenggam, menulis, dan menggambar. Dengan kata lain motorik halus meliputi jari, telapak tangan, hingga pergelangan tangan.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-

tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti guru atau orang tua boleh memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si anak. Seringkali perkembangan motorik anak diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak.

Karena keterampilan ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak, maka tugas orang tua dan gurulah dalam hal meningkatkan keterampilan tersebut. Sebab, keterampilan ini dapat dikembangkan dengan berbagai cara yang biasanya dilakukan di sekolah yaitu seperti kegiatan menulis, menggambar, meronce, menggunting, berpakaian, tali temali, play dough, mewarnai di dalam garis (tidak keluar garis), konstruksi, puzzle, memegang sendok, melipat dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa guru hanya merencanakan pembelajaran atau kegiatan yang monoton

seperti terlalu sering melakukan kegiatan menulis saja, sehingga kemampuan motorik halus anak kurang maksimal. Hal itu dapat peneliti amati dari kegiatan menggerakkan pergelangan tangan saat memegang.. Anak cepat bosan ketika melakukan kegiatan karena kegiatan yang kurang bervariasi dan guru kurang memberikan motivasi kepada anak ketika melakukan kegiatan, oleh sebab itu anak yang tidak bisa melakukan suatu kegiatan tidak menjadi berusaha untuk menyelesaikan kegiatannya, banyak anak yang meninggalkan apa yang sedang dikerjakannya begitu saja, dan guru hanya membiarkan keadaan seperti itu.

Metode yang digunakan guru pada umumnya hanya metode pemberian tugas. Media yang digunakan kurang menarik dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Selanjutnya, masih ditemukan anak yang kemampuan motorik halusnya belum optimal seperti tidak bisa memegang pensil dengan benar, tidak bisa melipat kertas dengan baik, dan belum bisa mengikat tali sepatu seperti yang seharusnya. Jadi masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya masih belum terlalu berkembang.

Dibandingkan Taman Kanak-kanak yang peneliti amati ketika melakukan observasi maupun praktek lapangan, Taman Kanak-kanak Bhayangkari mempunyai bentuk kegiatan, metode, dan media yang lebih bervariasi dibandingkan Taman Kanak-kanak lain yang peneliti amati, sehingga diharapkan dapat menunjang tercapainya pengembangan keterampilan motorik halus anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih kurang bervariasianya bentuk kegiatan, media, metode dan evaluasi dalam pengembangan motorik halus anak
2. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak
3. Masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum terlalu berkembang secara optimal

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya terlalu berkembang secara optimal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, perumusan masalah tentang penelitian ini ialah tentang "Bagaimana pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?"

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka peneliti menemukan pertanyaan yaitu:

1. Bentuk kegiatan yang seperti apakah yang dilakukan guru dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?

2. Metode apakah yang digunakan guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?
3. Apa sajakah media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?
4. Evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan peneliti yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
2. Mengetahui metode yang digunakan guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
3. Mengetahui media yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.
4. Mengetahui evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bagi :

1. Anak

Aktivitas yang dilkukan untuk perkembangan motorik halus anak diharapkan dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak dengan baik.

2. Guru

Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru bahwa banyak upaya yang dapat dilakukan dalam mengmbangkan keterampilan motorik halus anak di sekolah

3. Taman Kanak-kanak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi positif bagi Taman Kanak-kanak khususnya Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuksikaping, Kabupaten Pasaman.

4. Peneliti

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama secara lebih mendalam.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan inspirasi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia dini semua potensi anak berkembang sangat cepat.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:32) mengemukakan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Selain itu pengertian anak usia dini juga dikemukakan oleh NAEYC (*National Association Education For Young Children*) dalam Hartati (2007: 10) bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berbeda pada rentang usia antara 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus.

Menurut Sujiono (2009:6) Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini disebut sebagai usia emas *(golden age).*

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah sekelompok individu yang berusia 0-8 tahun yang

memiliki potensi dalam tumbuh dan berkembang sehingga anak akan terus belajar dan mencari tahu untuk mengoptimalkan potensi tersebut.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Bradekamp (dalam Ramli, 2005:68) Karakteristik anak usia dini antara lain:

1) Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda terhadap perkembangan anak secara individual.
2) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, mereka mengambil pengalam fisik dan sosial langsung dan pengetahuan yang terbesar melalui budaya untuk membentuk pemahamannya tentang dunia disekitar mereka.
3) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya.
4) Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka.
5) Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas dimana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi dan mereka merasa aman secara psikologis.
6) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi kearah kompleksitas, organisasi dan internalisasi yang semakin besar.

7) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup.
8) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang telah dicapai sebelumya.

Menurut Eliyawati (2005:2-8) karakteristtik anak usia dini adalah sebagai berikut :

1) Anak bersifat unik
2) Anak bersifat *egosentris*
3) Anak bersifat aktif dan energik
4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
6) Anak mengekspresikan prilakunya secara relative spontan
7) Anak senang dengan fantasi/daya khayal
8) Anak masih mudah frustasi
9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Karakterisik anak usia dini menurut Hartati dalam Aisyah (2007: 1.4) adalah (a) Egosentris (b) Memiliki *Curriosity* yang tinggi (c) Makhluk sosial (d) *The Unique Person* (e) Kaya dengan fantasi (f) Daya

konsentrasi yang pendek (g) Masa usia dini merupakan masa belajar yang potensial.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda berdasarkan lingkungan tempat tinggal mereka terutama lingkungan keluarga.

c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Werner (dalam Monks, dkk) pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali.

Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini berbeda dengan prinsip-prinsip perkembangan fase kanak-kanak akhir dan seterusnya. Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople (Aisyah dkk., 2007 : 1.17 – 1.23) adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
2. Perkembangan fisik/motorik, emosi, social, bahasa, dan kgnitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relative dapat diramalkan.
3. Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
4. Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
5. Perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
6. Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks social budaya yang majemuk.

7. Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, social, dan pengetahuan yang diperolehnya.
8. Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
9. Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan social, emosional, dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
10. Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
11. Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
12. Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar anak dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan aman secara fisik dan fisiologis.

Jadi dapat disumpulkan bahwa prinsip perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan fisik/motorik, sosial, emosioanal serta kognitif anak yang berkembang melalui proses ke arah yang lebih sempurna.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional) Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan, daya pikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, dan sosial (Hasan, 2009:15-16).

> Sedangkan menurut Musbikin (2010: 35-36) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohai agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dari beberapa pendefinisian PAUD diatas, maka bisa disimpulkan bahwa: PAUD merupakan suatu wadah untuk meletakkan dasar kearah pertumbuhan, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial, spiritual serta pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan minat-minat dan gaya belajar anak

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan adalah sesuatu yang akan dituju atau akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan pendidikan maka menjadi suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha dalam kaitannya dengan pendidikan.tujuan pendidikan adalah batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Musbikin (2010: 47-48) adalah:

> *Pertama*, memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengn usia dan potensinya. *Kedua,* mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi. *Ketiga*, menyediakan pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini. *Keempat*, membangun lamdasam bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warg Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. *Kelima*, mengembangka potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Menurut Hasan (2009:17) tujuan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas dan membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tujuan pendidikan anak usia dini ialah untuk membentuk karakter maupun kepribadian anak serta mengasah potensi yang dimiliki anak dengan cara yang disukai anak sehingga potensi tersebut dapat berkembang secara optimal sehinga anak menjadi pribadi yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkkungan dengan baik.

c. Prinsip Pembelajaran Anak usia Dini

Masitoh dalam Aisyah (2007:1.5) beberapa prinsip pembelajaran pada anak usia dini adalah:

1) Proses pembelajaran pada anak usia dini adalah proses interaksi antara anak,sumber belajar, dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2) Sesui dengan karakteristik anak usia dini
3) Belajar sambil bermain
4) Dalam penyelenggaraan pembelajaran bagi anak usia dini perlu memberikan rasa aman bagi anak
5) Sesuai dengan sifat perkembangan anak usia dini
6) Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu system yang dapat memberikan rasa aman untuk belajar bagi anak.

Depdiknas (2007:5) dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Berorientasipada kebutuhan kegiatan pembelajaran anak
2) Belajar melalui bermain merupakan sarana belajar anak usia dini
3) Lingkungan yang kondusif
4) Menggunakan pembelajaran terpadu
5) Mengembangka berbagai kecakapan hidup

Menurut Sujiono (2009: 90-94) terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, antara lain :

1) Anak Sebagai Pembelajar Aktif

Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif. Anak-anak akan terbiasa belajar dan mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan melalui berbagai aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan sendiri berbagai hal yang ditemukan pada lingkungan sekitar. Proses pendidikan seperti ini merupakan wujud pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas belajar anak secara aktif atau yang dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA = *Student Active Learning*).

Sebagai contoh adalah: anak membuat kerajinan tangan sesuai dengan inspirasi atau daya khayal mereka sendiri, misalnya lagi ketika bermain balok, biarkan anak membangun gedung dengan imajinasinya sendiri, guru hanya sebatas mengamati dan bertanya pada saat anak selesai bermain tentang bangunan apa yang telah dibuatnya. Hindari mengajari anak untuk membangunnya, tetapi biarkan imajinasinya berkembang sndiri sehingga otaknya dapat berkembang secara aktif.

2) Anak Belajar Melalui Sensori dan Panca Indera

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin melalui perabaannya, anak apat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetaui aneka rasa melalui lidahnya. Oleh karenanya, pembelajaran pada anak hendaknya mengarahkan anak pada berbagai kemampuan yang dapat dilakukan oleh seluruh inderanya.

3) Anak Membangun Pengetahuan Sendiri

Dalam konsep ini anak dibiarkan belajar melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dialaminya sejak lahir dan pengetahuan yang telah anak dapatkan selama hidup. Konsep ini diberikan agar anak dirangsang untuk menambah pengetahuan yang telah diberikan melalui materi-materi yang disampaikan oleh guru engan caranya sendiri. Anak diberikan fasilitas yang dapat menunjang untuk membangun pengetahuannya sendiri.

4) Anak Berpikir Melalui Benda Konkret

Anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh matr-materi pembelajaran.

Sebagai contoh, apabila menjelaskan tentang benda-benda yang ada di alam lebih baik anak dibawa langsung ke lokasi agar dapat melihat, mengamati, dan menikmati keadaan alam tersebut dan dapat melihat berbagai bentuk daun, pepohonan, buah-buahan dan sebagainya. Atau dalam kegiatan pembelajaran tentang bilangan pecahan dengan cara memotong pizza menjadi 8 bagian, membelah apel menjadi dua, memotong roti menjadi 4 bagian.

5) Anak Belajar dari Lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa esensi yang hakiki dari tujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi terhadap lingkungan dalam arti yang luas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar tersebut mencakup anak sebagai pembelajar aktif dimana kegiatan belajar terpusat pada anak, anak belajar berdasarkan apa yang ia rasakan melalui panca indra, anak belajar berdasarkan pengalaman yang telah mereka alami melalui kegiatan sehari-hari, anak berpikir berdasarkan benda nyata yang mereka ketahui, serta anak belajar melalui lingkungan terutama lingkungan alam karena esensi yang hakiki daritujuan akhir pendidikan adalah kemampuan anak melakukan adaptasi dengan lingkungan.

Jadi sebagai pengajar ataupun orangtua, kita harus memperhatikan prinsip dari pembelajaran anak usia dini tersebut karena dengan memahami prinsip dari pembelajaran ini kita akan mudah untuk mengoptimalkan cara belajar anak dan dapat meningkatkan potensi yang ada didalam diri anak.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kellough dalam Masitoh (2006: 1.14) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu: 1) Mengekspresikan prilaku secara relative spontan; 2) Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak: 3) Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial; 4) Anak semakin menunjukkan minat terhadap temannya; 5) Anak masih mudah frustasi.

Sujiono (2009:17) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) Setiap anak mempunyai potensi (bawaan) yang dikembangkan melalui stimulasi alam (natural) hasilnya tidak

maksimal; 2) Potensi anak dikembangkan dengan stimulasi kultural hasilnya dapat maksimal

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah anak memiliki banyak potensi dalam mengembangkan segala aspek yang ada dalam dirinya berdasarkan stimulasi yang diberikan kepada anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini ialah anak dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya berdasarkan stimulasi yang ia dapatkan dari lingkungan sekitar dan anak akan cepat belajar dan mengoptimalkan poensi-potensi yang ada.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009: 47) mengemukakan manfaat pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi kultural pada anak.

Musbikin (2010: 47) menyatakan pendidikan anak usia dini memiliki manfaat untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik, sosial dan emosional.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi dan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Jadi, manfaat pendidikan anak usia adalah sebagai sarana untuk mengoptimalkan perkembangan yang ada pada diri anak sehingga memudahkan anak dalam lingkungannya.

3. Konsep Perkembangan Motorik Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Menurut Hurlock (1978:50) Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir.

Menurut Suyanto (2005:51) Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar atau otot besar ialah otot-otot bandan yang tersusun oleh otot lurik, otot halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya.

Menurut Samsudin (2008:9) Motorik sebagai istilah umum untuk berbagai bentuk perilku gerak manusia.

Menurut Zulkifli dalam Samsudin (2008:12) bahwa yang dimaksud dengan motori adalah segala sesuatu yag ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik adalah perilaku gerak manusia melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkordinasi. Motorik juga terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

b. Tujuan Perkembangan Motorik

Sesuai dengan KBK TK (dalam Aisyah, dkk,.2007) pengembangan kemampuan fisik /motorik bertujuan untuk memperkenalkan serta melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan

kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan terampil.

> Menurut Samsudin (2008:3) secara khusus pengembangan motorik anak TK bertujuan untuk memenuhi guru TK, Pembimbing kelompok bermain, pengurus tempat penitipan anak, maupun orang tua dalam membina fisik/jasmani, sosial maupun psikologis dan mengembangkan potensi anak TK yang memiliki karakter unik untuk mencapai kematangan secara optimal agar dapat menjadi manusia dewasa yang berkepribadian utuh di kemudian hari.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari perkembangan motorik di TK ialah untuk melatih kemampuan otot kasar maupun halus anak untuk mencapai kematangan secara optimal serta meningkatkan keterampilan tubuh serta jasmani anak agar menjadi lebih sehat sehingga dapat menjadi pribadi yang terampil.

c. Manfaat Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2008: 4) terdapat berbagai manfaat dalam perkembangan motorik anak. Selain kondisi badan semakin sehat karena bergerak, ia juga akan lebih mandiri dan percaya diri. Anak yang baik perkembangan motoriknya biasanya memengaruhi keterampilan sosial yang positif.

Secara umum manfaat pengembangan motorik bagi anak yaitu dalam memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motrorik tertentu. Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik dinyatakan tinggi apabila tugas motorik yang dilakukannya efektis dan efisien.

Manfaat khusus pengembangan motorik bagi anak yaitu dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernapasan dan saraf, kemudian untuk meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, dan dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial.

Hurlock (1978: 163) membagi fungsi keterampilan motorik anak kedalam beberapa kategori yaitu :

1) Keterampilan Bantu Diri (*self-Help)*

   Untuk mencpai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi diri mereka sendiri.

2) Keterampilan Bantu Sosial (*Social-Help)*

   Untuk menjadi anggota kelompok sosial yang diterima di dalam keluarga, sekolah, dan tetangga anak harus menjadi anggota yang kooperatif.

3) Keterampilan Bermain

   Untuk dapat menikmati kegiatan kelompok atau untuk dapat menghibur diri di luar kelompok sebaya, anak harus mempelejari beberapa keterampilan bermain.

4) Keterampilan Sekolah

   Pada tahun permulaan sekolah, sebagian besar pekerjaan melibatkan keterampilan motorik seperti melukis, menulis, menggambar, membuat keramik, menari dan bertukang kayu.

Semakin banyak dan semakin baik keterampilan yang dimiliki, semakin baik pula penyesuaian sosial yang dilakukan dan semakin baik prestasi sekolahnya, baik dalam prestasi akademis maupun dalam prestasi akademis.

Berdasarkan uraian menurut beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik memberikan beberapa manfaat dalam kehidupan anak yaitu membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari sehingga menjadi lebih mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain, dan juga untuk membantu anak dalam lingkungan sosial agar mudah diterima oleh lingkungannya.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik

Menurut Hurlock (1991: 156) karakteristik pengembangan motorik anak yaitu 1) Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan saraf; 2) Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang (otot dan sarafnya); 3) Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan(*Cephalocaudal*: dari kepala ke kaki dan *Proximaodistal*: dari sendi utama ke bagian terkecil); 4) Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik (berdasarkan umur rata-rata untuk menentukan norma bentuk kegiatan motorik lainnya); 5) Terjadi perbedaan individual dalam laju perkembangan motorik.

Sedangkan menurut Sumantri (2005: 86) karakteristik dari perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas,

keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari perkembangan motorik ialah anak mendapatkan kesempatan beraktivitas dan mengembangkan kemampuan motoriknya serta kemampuan ini berbeda pada setiap individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak berbeda-beda pada setiap individu dimana perkembangan motorik diharapkan akan mampu menjadi pengalaman yang berarti dan dapat membantu keseharian anak dalam beraktivitas.

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008: 10) faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik yaitu 1) Kematangan, kemampuan anak melakukan gerakan motorik sangat ditentukan oleh kematangan syaraf yangmengatur gerakan tersebut. 2) Urutan, pada usia 5 tahun anak telah memiliki kemampuan motorik yang bersifat kompleks, yaitukemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan motorik dengan seimbang seperti berlari sambi lmelompat, mengendarai sepeda. 3) Latihan, beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan pengembangan motoriknya perlu dilakukan latihan dengan bimbingan guru. 4) Motivasi, motivasi yang datang dari dalam diri anak perlu didukung dengan motivasi yang datang dariluar. 5) Pengalaman, perkembangan gerakan merupakan dasar bagi perkembangan berikutnya.

Endang (2007: 42) mengemukakan ada beberapa faktor yang mempengruhi perkembangan motorik anak yang menyebabkan perbedaan individual antar anak antara lain adalah :

1) Sifat dasar genetik
2) Keaktifan janin dalam kandungan
3) Kondisi prenatal yang menyenangkan, khususnya kondisi ibu dan gizi makanan sang ibu
4) Proses kelahirann, apabila ada kerusakan dalam otak akan memperlambat perkembangan motoriknya
5) Kondisi pasca lahir, berhubungan dengan kondisi lingkungan sekitar
6) Tidak adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua anggota tubuh
7) Cacat fisik

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik meliputi faktor dari dalam diri anak yaitu faktor genetik dan faktor yang dating dari lingkungan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik anak dapat berasal dari anak itu sendiri atau faktor bawaan, lingkungan sekitar, serta stimulasi yang diberikan oleh orang terdekat.

4. Konsep Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Papalia (2008:316) motorik halus atau *fine motor* adalah otot-otot yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.

Sedangkan menurut Rahyubi (2012: 222) aktivitas motorik halus didefenisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengoordinasikan atau mengatur otot-otot keci/halus.

Selain itu menurut Janet dalam Sudono (2000: 53) motorik halus adalah keterampilan menggunakan koordinasi antara mata dan tangan.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan motorik halus merupakan perkembangan otot yang terjadi pada bagian tubuh yang melibatkan otot kecil pada tubuh yaitu gerak jari jemari hingga pergelangan tangan.

b. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 146) adalah mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisah satu sama lain.

Fungsi Perkembangan Motorik Halus Menurut Mudjito (2007: 56) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu :

a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
b. Melalui keterampilan motorik , anak dapat beranjak dari kondisi *helpenness* (tidak berdaya) pad bulan-bulan pertama kehidupannya.

c. Melalui keterampilan Motorik , anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas fungsi perkembangan motorik halus ialah sebagai pendukung perkembangan aspek yang dibutuhkan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

c. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:146) tujuan perkembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun adalah anak: Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan dan mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari.

Tujuan pengembangan motorik halus menurut Nuryani (2005:11) yaitu 1) Mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, 2) Memperkenalkan gerakan kedua jari seperti menulis, menggambar, dan menciptakan benda-benda dengan jari jemari sehingga anak menjadi terampil, 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan tangan dengan mata, 4) Penguasaan emosi

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujian dari perkembangan motorik halus anak ialah agar anak mampu untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya, yang kelak nanti akan sangat berguna untuk perkembangan aspek pertumbuhan anak lainnya dan juga dalam kegiatan pembelajaran lainnya.

5. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *"methodos"*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *"metha"* yang berarti melalui atau melewati, dan *"bodos"* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Daradjat, dkk (2011: 1) mengatakan bahwa: Metode berarti suatu cara kerja yang sistematik dan umum, seperti cara kerja ilmua pengetahuan. Ia merupakan jawaban dari pertanyaan atas pertanyaan "Bagaimana".

Moeslichatoen (2004: 7) mengatakan bahwa: Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan sebuah kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dan cara tersebut dipilih berdasarkan strategi kegiatan.

b. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Secara teknis ada beberapa metode yang tepat untuk diterapkan pada anak usia dini menurut Moeslichatoen (2004:24), antara lain

:

1. Metode Bermain.

   Metode bermain adalah metode yang dapat membantu penyaluran kelebihan tenaga untuk memperoleh keseimbangan antara kegiatan dengan menggunakan kekuatan tenaga dan kegiatan yang memerlukan ketenangan.

2. Metode Karyawisata

   Salah satu metode melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

3. Metode Bercakap-cakap

   Metode bercakap-cakap merupakan metode bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara. Metode ini sangat penting bagi anak Taman Kanak-kanak.

4. Metode Bercerita

   Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawa cerita kepada anak secara lisan.

5. Metode Demonstrasi

   Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari,

baik sebenarnya atau pun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

6. Metode Proyek

Metode proyek adalah salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemapuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode proyek merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pemecahan dengan masalahnya yang mempunyai nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi anak.

7. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian tugas adalah pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa metode-metode pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun emosionalnya. Dengan enggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

c. Tujuan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Menurut Hamdani (2011:81) metode pembelajaran bertujuan “untuk mendorong siswa

untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran".

Seiring dengan itu Djamarah (2010:77) mengungkapkan metode pembelajaran bertujuan "untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan menggunakan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai secara maksimal.

Jadi, metode pembelajaran bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

d. Manfaat Metode Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:82) metode pembelajaran bermanfaat "untuk membimbing setiap individu siswa agar dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing".

Menurut Djamarah (2010:72) metode pembelajaran bermanfaat "untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran disekolah".

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat

memotivasi serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing.

Jadi, manfaat metode pembelajaran yaitu untuk memotivasi anak agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga anak dapat mengoptimalkan kemampuannya dengan baik.

6. Konsep Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kustandi dan Sutjipto (2011: 9) mengemukakan bahwa: Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya bentuk-bentuk media tersebut, maka guru harus dapat memilihnya dengan cermat, sehingga dapat digunakan dengan tepat.

Daryanto (2010: 5-6) mengemukakan bahwa media mempunyai kegunaan:

> 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis. 2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indar. 3) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar. 4) memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya. 5) memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. 6) proses pembelajaran menandung lima komponen komunikasi,guru (komunikator), bahan pembelajaran media pembelajaran, siswa (komunikan). Dan tujuan pembejaran

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian,minat, pikiran, dan perasaan

siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar sehingga pembelajaran akan terasa menyenangkan bagi anak.

7. Konsep Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Masitoh (2008:4.8) mengatakan bahwa: Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi dalam membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evalusai dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Sementara pembelajaran menurut Hamalik (2012:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari anak, guru, dan tenaga lainya, misalnya tenaga laboratorium.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, pemberian keputusan tentang data perkembangan dan belajar anak dalam kegiatan pembelajaran.

Hamalik (2012:171) Mengemukakan:

> Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar. Secara sistematik, evaluasi pembelaajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran, yang mencakup komponen *input*, yakni perilaku awal (*entry behavior*) anak, komponen *input* instrumental yakni kemampuan profesional guru, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrasi (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksaaan

pembelajaran, komponen *aoutput* adalah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajran.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Karakteristik Evaluasi Pembelajaran

Menurut sukardi (2011: 3) kegiatan evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai beberapa karakteristik penting, diantaranya sebagai berikut:

1) *Memiliki implikasi langsung terhadap siswa yang di evaluasi.* Hal ini terjadi misalnya seorang guru melakukan penilaian terhadap kemampuan yang tidak tampak dari siswa. Apa yang dilakukan adalah ialebih banyak menafsir melalui beberapa aspek penting yang diizinkan seperti melalui penampilan, keterampilan atau reaksi mereka terhadap suatu stimulus yang diberikan secara terencana. 2) *lebih bersifat tidak lengkap.* Dikarenakan evaluasi tidak dilakukan secara kontinu maka hanya merupakan kegiatan fenomena saja. Atai dengan kata lain, apa yang dievaluasi hanya sesuai dengan pertanyaan item yang direncanakan oleh seorang guru. 3) *Mempunyai sifat kebermaknaan relative.* Ini berarti, hasil penilaian tergantung pada tolak ukur yang digunakan oleh guru. Disamping itu,evaluasi pun tergantung dengan tingkat penilaian alat ukur yang digunakan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Karena dengan evaluasi guru mengetahui tingkat ketercapaian siswa.

c. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Menurut Zainal (2008:3) tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu a.) Untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran b) Untuk melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang disajikan c) Untuk mengetahui tingkat perubahan prilakunya d) Untuk mengetahui siapa di antara peserta didik yang cerdas dan yang lemah, sehingga yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dalam mengejar kekurangannya. Oleh karena itu, sasaran dari evaluasi bukan saja peserta didik tetapi mencakupi pengajarnya (guru).

Menurut Hamdani (2011: 99) Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu : input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari evaluasi yaitu untuk melihat dan mengetahui tingkat keampuan peserta didik dan melihat hasi dari proses pembelajaran,

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari evaluasi pendidikan yaitu sebagai acuan dalam mengetahui bagaimana kemampuan anak dalam pembelajaran yang sudah dilakukan dan mengetahui tingkat kemampuan anak serta peningkatan anak dalam mengikuti pembelajaran.

d. Manfaat Evaluasi Pembelajaran

Hamdani (2011: 105) manfaat evaluasi pembelajaran yaitu untuk meningkatkan prestasi siswa, untuk menumbuhkan kasih sayang antara guru dan murid dan sebagai langkah akhir yang wajib di tempuh.

Zainal (2008: 5) Evaluasi pendidikan memberikan manfaat baik bagi siswa/peserta pendidikan, pengajar maupun manajemen. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah digapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidlak mernuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar siswa tidak putus asa. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasinya. Bagi pendidik evaluasi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan manfaat dari evaluasi yaitu sebagai tolak ukur kemampuan anak dalam pembelajaran dan mengetahui apakah anak mengalami peningkatan dalam pembelajaran atau sebaliknya dan

bagi guru sebagai sarana untuk meningkatkan kualias pendidikan agar kedepannya pendidikan akan menjadi lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah sebagai berikut :Lifya (2012) telah menulis jurnal yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan *Finger Painting* pada siswa *Down Syndrome* kelas C1 Dasar C3 di SLB Wacana Asih Padang" hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik hakus anak. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan keterampilan motorik halus anak, namun sama-sama meneliti tentang motorik halus anak. (Jurnal)

1. Murdiani (2014) telah menulis jurnal yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Mewarnai Gambar dalam Menigkatkan Motorik Halus Anak di Kelompok B TK Jaya Kumara Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong" hasil penelitian ini menemukan bahwa motorik halus anak meningkat melalui kegiatan mewarnai gambar sebagai kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan gambar dan menugaskan anak untuk mewarnai gambar tersebut. Oleh karena itu, sesungguhnya ada pengaruh kegiatan mewarnai gambar terhadap motorik halus anak. Berbeda dengan yang peneliti lakukan yaitu peneliti hanya mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan keterampilan motorik halus anak, namun sama-sama meneliti tentang motorik halus anak.

C. Kerangka Konseptual

Pendidikan di Taman kanak – kanak (TK) di laksanakan dengan prinsip “Bermain sambil belajar, atau belajar seraya bermain”. Sesuai dengan perkembangan, oleh sebab itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif dan inovatif agar anak bisa merasa senang, tenang, aman dan nyaman selama dalam proses belajar mengajar.

Dalam standar kompetensi kurikulum TK tercantum bahwa tujuan pendidikan di TK adalah membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai – nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.Maka dapat kita lihat bagaimana pelaksanaan aktivitas motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping Kabupaten pasaman serta langkah dalam penganalisisaan data sebagai berikut :

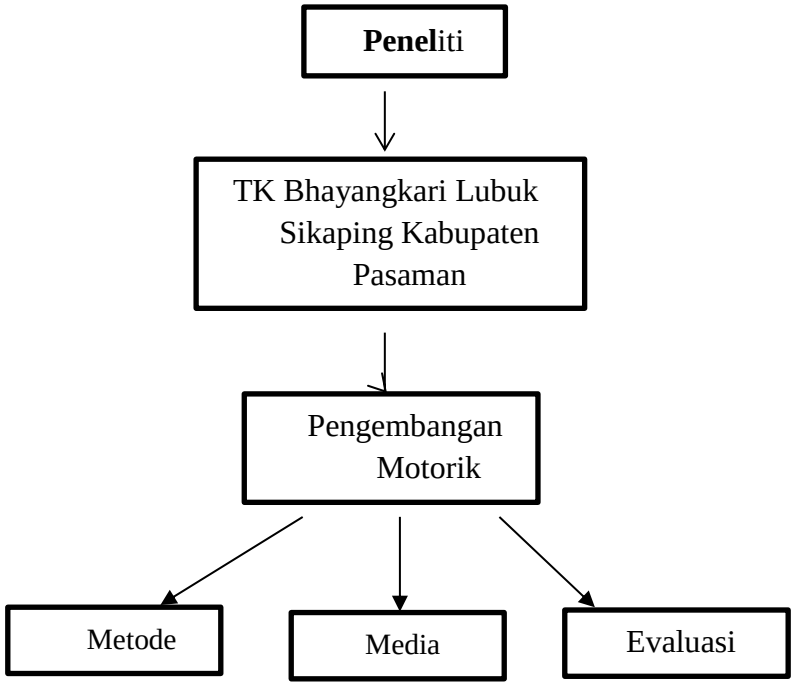

Bagan 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di taman kanan-kanak Bhayangkari Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman tentang pengembangan motorik halus anak dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru cukup bervariasi dan menyenangkan bagi anak. Kegiatan yang dlakukan untuk meningkatkan motorik halus pada saat peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-kanak Bhayangkari antara lain kegiatan melipat, menulis, tarikan benang, membatik, *fingerpainting*, dan menggambar. Dalam pengembangan motorik halus guru merencanakan dan merancang kegiatan yang sesuai dengan indikator sehinga tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik.
2. Metode yang digunakan guru merupakan metode yang cocok untuk mengembangkan motorik halus anak, yaitu dengan menggunakan metode bermain, demontrasi, dan pemberian tugas. Dimana metode tersebut merupakan metode yang cukup menyenangkan bagi anak sehingga pembelajaran menjadi ikut menyenangkan.
3. Guru juga menggunakan media yang bervariasi sehingga anak tidak cepat bosan dalam melakukan kegiatan. Media yang digunakan antara lain majalah, pewarna, pasta, alat tulis, kertas, dan buku.
4. Guru melakukan evaluasi berdasarkan proses kegiatan yang dilakuakan oleh anak dari awal sampai akhir dan terakhir guru mengevaluasi hasil kegiatan yang telah dibuat oleh anak. Teknik evaluasi yang digunakan yaitu observasi

dan hasil kerja. Namun guru tidak menggunakan rubrik sehingga yang di evaliasi menjadi kurang tepat sasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus mengasah pengetahuan mengenai pengembangan motorik halus anak sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak secara optimal dalam hal bentuk kegiatan yang dilakukan maupun dalam hal menciptakan sendiri media yang akan membantu anak dalam perkembangan motorik halusnya. Karena kegiatan motorik halus sebaiknya dapat mencapai fungsi dari pembelajaran motorik halus yaitu mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata serta sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi, disamping itu dapat mendukung aspek perkembangan kognitif, bahasa dan sosial karena pada hakekatnya setiap aspek perkembangan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.
2. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya motorik halus sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Dan memberikan pelatihan terhadap guru, agar pemahaman guru mengenai pengembangan motorik halus menjadi bertambah.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Universitas Terbuka

_____. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan AUD.* Jakarta: Universitas Terbuka

Bungin, Burhan.2008. *Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Kencana

Daradjat, Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Daryanto.2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Departmen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003Tentang Sistem Pndidikan Nasional.* Bandung: Citra Umbara

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : PT Rineka Cipta.

Endang. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hasan, M. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).*Yogyakarta: Diva Press.

Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1.* Jakarta: Erlangga

Lifya.2012. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Finger Painting pada siswa Down Syndrome kelas C1 Dasar C3 di SLB Wacana Asih Padang.* Skripsi.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: Depdiknas